

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif, yaitu sebuah proses penelitian yang mencoba memahami serta menyelidiki sebuah fenomena sosial yang mana akan menghasilkan suatu data deskriptif berupa tulisan yang isinya catatan tertulis atau berdasarkan perkataan dari narasumber yang telah diamati perilakunya. Disini peneliti berperan sebagai instrumen pokok. Maka peneliti harus punya pemahaman teori yang bagus supaya bisa menganalisis dan mengkonstruksikan objek yang diteliti dengan jelas. (Siyoto dan Sodik, 2015: 17)

Dalam metode penelitian kualitatif hasil analisisnya tidak bergantung pada angka atau nominal, tetapi data yang di analisis dari berbagai pandangan. Penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan pengumpulan data, penyusunan data, dan analisis data.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2021 sampai dengan selesai. Penulis melakukan penelitian di wilayah Kota Tasikmalaya, khususnya pada kantor KPU Kota Tasikmalaya, Bawaslu Kota Tasikmalaya, dan Yayasan SLB penyandang disabilitas di Kota Tasikmalaya.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam proses sosialisasi pemilu. Informan dipilih menggunakan metode snowball sampling dengan mengumpulkan data dari pihak yang pernah menyelenggarakan sosialisasi pemilu dan juga peserta disabilitas yang pernah mengikuti kegiatan tersebut.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah proses sosialisasi pemilu untuk disabilitas di Kota Tasikmalaya pada Pemilihan Gubernur 2018 dengan studi kasus SLB Yayasan Bahagia. Dalam kasus ini, peneliti fokus pada proses sosialisasi pemilu yang telah dilakukan oleh penyelenggara pemilu dan pihak lain yang juga ikut terlibat di dalamnya.

E. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini fokus pada pemahaman mendalam tentang suatu kasus atau fenomena tertentu yang dianggap unik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan studi kasus sering digunakan dalam ilmu sosial, manajemen, dan pendidikan.

F. Teknik Pengambilan Informan

Informan merupakan subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif. Informan bisa berasal dari siapa saja yang disesuaikan dengan objek yang diteliti. Informan digunakan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Pemilihan sampel sebagai informan disesuaikan dengan informasi yang diharapkan peneliti. (Salim & Syahrums: 2012: 142)

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. Peneliti akan meminta informan yang sudah ada untuk merekomendasikan orang lain dengan karakteristik yang sama. Teknik ini digunakan ketika populasi yang ingin diteliti sulit dijangkau atau tersembunyi. Informan yang diteliti adalah pihak yang pelaksana kegiatan sosialisasi pemilu dan peserta maupun pihak lain yang pernah ikut dalam kegiatan tersebut.

G. Teknik Pengumpulan Data

Hal terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data karena sebuah penelitian rentan dengan subjektivitas peneliti. Maka pengumpulan data harus dilakukan dengan serius supaya didapatkan hasil yang sesuai dengan kegunaannya yakni pengumpulan variabel yang tepat (Siyoto dan Sodik; 2015: 75).

Untuk dapat memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode komunikasi antara dua orang atau lebih yang biasanya memiliki tujuan-tujuan dalam setiap percakapannya. Percakapan dilakukan antara pewawancara dengan memberi beberapa pertanyaan kepada narasumber yang akan memberikan jawabannya. Dalam penelitian kualitatif, wawancara dilakukan secara mendalam. Sebab peneliti bisa menjelaskan pertanyaan serta informan bisa menjawab dengan menceritakan sesuatu yang dialaminya. Adapun wawancara yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu wawancara tidak terstruktur.

hambatan

Wawancara tidak struktur adalah wawancara yang menggunakan pertanyaan yang tidak tersusun secara rapi, tapi dilakukan berdasarkan garis besarnya saja. Wawancara ini dibutuhkan kelihaihan pewawancara dalam melemparkan pertanyaan-pertanyaan. Pewawancara akan memberikan pertanyaan baru yang disesuaikan dengan jawaban yang telah dibuat oleh narasumber. (Siyoto dan Sodik, 2015: 77)

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal yang berhubungan dengan catatan, buku, surat kabar, buku, notulen rapat dan lain-lain. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini lebih mudah dilakukan karena ketika ada kesalahan sumber data, maka

datanya tidak menjadi berubah. Metode ini juga berarti yang diamati peneliti bukanlah sesuatu yang hidup, tapi benda mati sehingga tidak lebih sulit dari metode wawancara. Apabila muncul variabel yang ingin didapatkan, maka peneliti tinggal memberi tanda centang pada data yang sudah didapatkan. (Siyoto dan Sodik, 2015: 78)

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti menggunakan dokumentasi yang disediakan KPU berupa tabel dan persentase partisipasi politik disabilitas Pilgub Jawa Barat 2018 dan Pilwalkot Tasikmalaya 2017 sebagai perbandingan jumlah partisipasi politik sebelumnya di Kota Tasikmalaya. Ada pula dokumentasi kegiatan sosialisasi pemilu yang dilakukan KPU dan Bawaslu pada Pemilihan Gubernur Jawa Barat 2018 di Kota Tasikmalaya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data secara sistematis yang bertujuan mendapatkan kesimpulan. Dalam analisis data, informasi yang berasal dari berbagai sumber dicari dan disusun sedemikian rupa agar mudah dimengerti. Tujuannya agar data yang sudah ada dapat dibagikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. (Sugiyono 2012: 16).

Menurut Siyoto & Sodik (2015: 122-124) Ada 3 alur dalam analisis diantara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, memberikan perhatian dengan cara menyederhanakan, mengabstrakkan dan transformasi data awal yang masih kasar. Data kasar ini bisa berasal dari catatan-catatan yang telah diproses di lapangan. Reduksi data dilakukan secara *continue* selama penelitian yang berpusat pada

penelitian kualitatif ini berjalan. Reduksi data akan dirasakan sejak awal penelitian ketika kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana saja yang akan dipilih. Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan mengalami tahapan reduksi. Dimulai dari membuat catatan kecil, membuat ringkasan, mendalami tema, membuat gugus-gugus, atau membuat partisi. Reduksi data akan terus dilakukan sampai penelitian benar-benar terselesaikan hingga laporan akhir sudah tersusun semuanya.

Salah satu bentuk analisis adalah reduksi data. Reduksi data jadi sebuah bentuk analisis yang dapat menajamkan, menggolongkan, mengarahkan atau pun membuat bagian yang tidak diperlukan, serta mengelompokkan data kemudian menyusunnya hingga ditemukannya kesimpulan akhir yang bisa ditarik dan di verifikasi. Jika sudah dilakukan reduksi data, peneliti tidak harus menjabarkannya dalam bentuk angka. Data kualitatif bisa proses dalam bentuk yang sederhana dan dapat transformasikan dalam berbagai metode, yaitu misalnya seleksi ketat, ringkasan atau tambahan sedikit uraian dan mengelompokkan dalam satu pola yang lebih luas. Terkadang bisa pula mengubah data ke dalam bentuk kuantitatif atau nominal, namun hal ini tidak diharuskan.

2. Penyajian Data

Setelah di reduksi, data kemudian disajikan dalam bentuk susunan-susunan informasi sehingga akan terjadi kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian-penyajian yang lebih baik adalah sebuah metode utama untuk analisis kualitatif yang benar, diantaranya: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Seluruhnya dirancang supaya informasi yang telah di susun semuanya dalam bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan begitu peneliti sebagai penganalisis bisa melihat kejadian yang sebenarnya, serta memutuskan membuat kesimpulan utuh atau terus melakukan

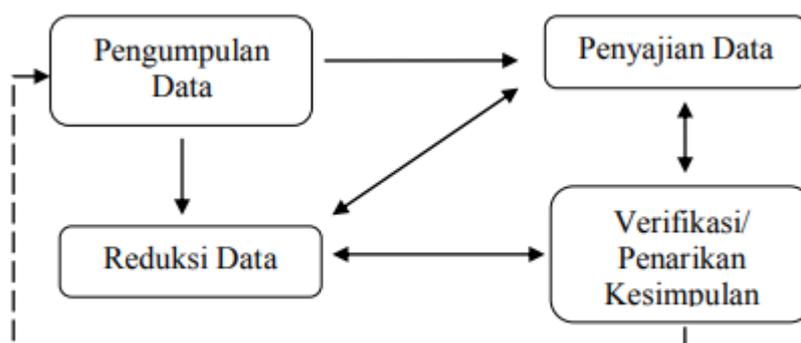
analisis selanjutnya yang membuat analisis yang menurut rekomendasi yang diceritakan oleh penyajian sebagai sesuatu yang bisa saja berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Alur terakhir dalam analisis adalah menarik kesimpulan, yaitu mencari inti dari keseluruhan kegiatan yang telah diteliti. Setiap kesimpulan harus selalu di verifikasi selama penelitian tersebut masih berlangsung. Verifikasi artinya memikirkan kembali bagian-bagian paling penting yang dipikirkan oleh peneliti selama proses penelitian. Verifikasi juga bisa berarti meninjau kembali data yang sudah dikumpulkan dengan lebih seksama. Peninjauan kembali ini dilakukan dengan hasil pemikiran sendiri atau berdasarkan diskusi dengan seseorang untuk menentukan satu kesepakatan intersubjektif. Selain itu bisa juga diartikan sebagai langkah yang lebih luas untuk mendokumentasikan hasil temuan dalam satu ringkasan singkat. Intinya, makna-makna yang ada dari data lain mesti diujikan lagi validitasnya atau kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya. Penarikan kesimpulan harus bisa dipertanggung jawabkan sehingga proses pengumpulan datanya perlu di verifikasi.

Secara runut, proses analisis data menggunakan analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:

Gambar 2. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman



I. Validasi Data

Cara yang digunakan untuk menguji validitas data adalah teknik Triangulasi. Menurut Denzin (dalam Moleong, 1994, 178) ada 4 jenis triangulasi yang biasa digunakan. Perbedaan triangulasi sebagai cara untuk memeriksa dengan pemanfaatan dari penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

- a. Triangulasi Sumber adalah mencoba mengukur kebenaran dari sebuah informasi yang dimiliki lewat alat dan waktu yang tidak sama dalam metode kualitatif.
- b. Triangulasi Metode memiliki 2 cara diantaranya, mengukur derajat kebenaran dari hasil penelitian beberapa detik pengumpulan data. Atau bisa juga dengan mengecek derajat kebenaran berbagai sumber data dengan metode yang serupa.
- c. Triangulasi Penyidik dilakukan melalui pemanfaatan penelitian yang sudah ada atau dari penelitian lain untuk ditinjau kembali derajat kepercayaan datanya.
- d. Triangulasi Teori dilakukan karena ada fakta yang mengatakan bahwa kebenaran tertentu tidak bisa diperiksa derajat kepercayaannya dengan beberapa teori.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan triangulasi sumber. Secara umum, triangulasi sumber dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang yang berlainan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berlainan.

Melalui teknik ini diharapkan validitas data akan terjamin. Namun tahapan

yang akan digunakan dalam peneliti hanya berfokus pada tahap “a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.” Hal ini dilakukan mengingat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga tidak semua tahapan dapat dilaksanakan.